

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2007 : 1.4). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas V SD N 9 Metro Barat serta berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan pembelajaran reflektif dan kolaboratif.

Penelitian yang digunakan berbentuk siklus tindakan. Siklus ini berlangsung beberapa kali. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Wardani, 2007: 2.4). Kemudian pada siklus kedua kegiatan selanjutnya dilakukan modifikasi pada tahap perencanaan yaitu menjadi perbaikan perencanaan (*reviced plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

3.2 Setting Penelitian

1). Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Metro Barat tahun pelajaran 2012/2013. Berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan.

2). Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 9 Metro Barat, di jalan Nias No. 27 Ganjarasri Metro Barat, Kota Metro.

3). Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2012/2013 pada bulan Januari sampai dengan bulan Pebruari.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, diperlukan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya sangat menentukan mutu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat pengumpul data yaitu, teknik nontes berupa lembar pengamatan siswa (observasi) digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dan teknik tes berupa tugas mengarang deskripsi digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

3.4 Instrumen Pengumpul Data

Pada penelitian ini observer menggunakan beberapa instrumen untuk menilai keberhasilan belajar yaitu (1) instrumen penilaian mengarang deskripsi yang dapat mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi, di adopsi dari Soekamto (2009) "E-Tugas Akhir PJJ S1 PGSD", dapat dilihat pada lampiran 25, (2) lembar pengamatan aktivitas siswa yang di adaptasi dari Purwanto (2002) "Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran", dapat dilihat pada lampiran 15, 16, 17, dan 18, dan (3) lembar penilaian aktivitas guru, adaptasi dari Soekamto (2009) "E-Tugas Akhir PJJ S1 PGSD" yang dapat dilihat pada lampiran 19, 20, 21, dan 22.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pengkajian atau analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif untuk tes keterampilan menulis siswa dan penilaian hasil belajar siswa. Sedangkan hasil observasi menggunakan metode kualitatif. Berikut dijelaskan penerapan kedua teknik tersebut.

a. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari hasil tes belajar siswa yang meliputi data kognitif yang diperoleh dari pemberian tugas mengarang. Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk karangan setelah diterapkannya permainan edukatif. Untuk menghitung hasil tes belajar siswa yang berupa nilai-nilai siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N : nilai yang dicari/diharapkan
 R : skor mentah yang diperoleh siswa
 SM : skor maksimum ideal
 100 : bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2002: 102)

Skor perolehan merupakan skor yang diperoleh siswa dalam memenuhi aspek-aspek dalam mengarang yang telah ditetapkan oleh guru dan peneliti. Skor maksimum adalah skor keseluruhan dari aspek-aspek mengarang yang telah ditetapkan bersama oleh guru dan peneliti. Adapun lembar penilaian mengarang terlampir.

b. Data Kualitatif

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dan kinerja guru yang sesuai dengan indikator dicatat dalam lembar observasi. Lembar panduan observasi aktivitas siswa, data diperoleh dari pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data aktivitas siswa dicatat/direkam berdasarkan perilaku yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk menghitung persentase aktivitas siswa dan kinerja guru, digunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = R \div SM \times 100\%$$

Keterangan :

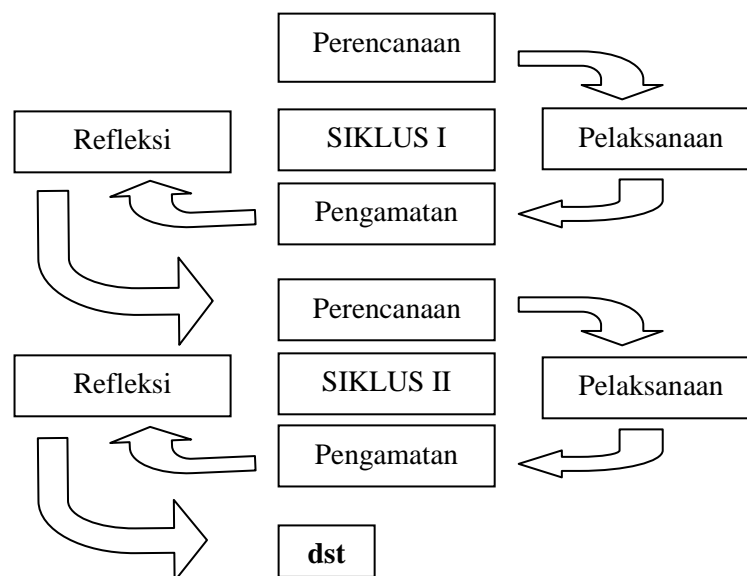
NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum ideal dari tes yang diharapkan
 100 = Bilangan tetap
 (Purwanto 2006: 156)

Lembar panduan observasi juga digunakan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan permainan edukatif pembelajaran di kelas akan lebih efektif, apa pengaruhnya serta bagaimana pembelajaran yang akan dijalani.

3.6 Prosedur Penelitian

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 3.1.

Prosedur penelitian tindakan kelas Arikunto (2008: 16).

Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus III hanya dilaksanakan apabila tindakan pada siklus II tidak berhasil. Pada penelitian ini, siklus II sudah berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, jadi tidak dilakukan siklus III.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

3.7.1 Perencanaan

Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah menulis karangan deskripsi dan siswa akan diminta untuk menulis tentang pengalaman pribadi, tentang keluarga, teman, tentang mainan kesukaannya, dan benda-benda yang ada di sekitarnya.. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti, kemudian merencanakan kegiatan pembelajaran dengan permainan edukatif “hujan deskripsi”, “katalog ria”, “aku seorang wartawan”, dan “menjelajah tekstur”.

3.7.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Untuk mengawali pelaksanaan siklus, guru menjeaskan materi tentang karangan deskripsi dan mendeskripsikan dirinya sebagai contoh.

Pada pertemuan pertama siklus I, permainan edukatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah “hujan deskripsi”. Kemudian pada pertemua kedua siklus I, permainan yang digunakan yaitu “katalog ria”. Dan pelaksanaan pada siklus II menggunakan permainan edukatif “aku seorang wartawan” untuk pertemuan 1 dan “menjelajah tekstur” untuk pertemuan kedua.

3.7.3 Observasi

Observasi dilakukan oleh observer. Observasi dilaksanakan pada guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi meliputi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Aktivitas

dan kinerja guru diobservasi dengan panduan observasi yang telah disediakan sebelumnya.

3.7.4 Refleksi

Pada setiap akhir siklus dilakukan refleksi untuk mengakji hasil karangan deskripsi dan aktivitas siswa, sebagai acuan dalam membuat rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal-hal yang dilakukan dalam refleksi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan permainan bahasa.
3. Melakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.
4. Apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang positif pada refleksi tetap dipertahankan dan yang kurang diminimalisasi pada perencanaan selanjutnya.

3.8 Indikator Ketercapaian

Sebagai indikator ketercapaian pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada setiap siklus dan criteria ketuntasan minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V A SD Negeri 9 Metro Barat adalah 6,5. Siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mendapatkan nilai sekurang-

kurangnya 6,5 dan suatu kelas dianggap tuntas dalam belajar apabila presentase nilai rata-rata kelas mencapai 80% dari siswa yang memperoleh nilai 6,5.